

Pengembangan Panduan Guru PAUD dalam Implementasi Karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Siti Soleha ^{1*}, Nita Priyanti ², Irma Yuliantina ³

^{1,2,3} Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

* sitioleha.2017@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan panduan yang sistematis dan aplikatif bagi guru PAUD untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat sejak usia dini, guna membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berdaya saing. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan panduan aplikatif serta kurangnya kolaborasi terstruktur antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa panduan guru PAUD dalam mengimplementasikan nilai karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Produk yang dihasilkan berbentuk buku panduan praktis dan sistematis yang memuat konsep dasar karakter, langkah-langkah implementasi dalam kegiatan pembelajaran, serta instrumen pemantauan dan evaluasi yang dapat digunakan guru secara langsung di kelas. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model 4-D (*define, design, develop, disseminate*). Penelitian dilakukan di TK Negeri Tegal, Jakarta Pusat dengan melibatkan guru PAUD sebagai subjek penelitian, serta ahli materi dan ahli media sebagai validator. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi, observasi, dan angket respon guru, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebutuhan guru terhadap panduan mencapai 81,11%; (2) hasil validasi ahli materi sebesar 94% dan ahli media sebesar 95% dengan kategori sangat layak; serta (3) respon guru terhadap kepraktisan produk mencapai 91,5% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa panduan yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi serta mudah digunakan dalam implementasi pembelajaran. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan produk panduan berbasis pembiasaan karakter yang aplikatif, terstruktur, dan kontekstual untuk PAUD, yang tidak hanya memperkaya kajian pendidikan karakter secara konseptual tetapi juga memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari serta memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua.

Keywords: *Pengembangan, Panduan Guru PAUD, Pendidikan Karakter, Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat,*

Pendahuluan

Implementasi pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan panduan praktis yang sistematis dan aplikatif bagi guru. Meskipun kegiatan pembiasaan telah menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai karakter, pelaksanaannya di lapangan sering kali belum terstruktur, tidak konsisten, dan bergantung pada inisiatif individu guru. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan karakter, namun masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi

<https://doi.org/10.30605/jsqp.9.2.2026.8319>

pendidikan karakter belum sepenuhnya didukung oleh perangkat pedagogis yang operasional dan mudah diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Yudha et al., 2024; Manullang & Saragih, 2025).

Pendidikan karakter pada usia dini terbukti memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sosial-emosional dan kepribadian anak dalam jangka panjang. Anak yang mendapatkan stimulasi pendidikan karakter secara konsisten cenderung memiliki kemampuan empati, kerja sama, dan pengendalian diri yang lebih baik. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator sekaligus teladan, serta ketersediaan panduan pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Maulidina & Sukiman, 2024). Oleh karena itu, pengembangan panduan guru yang sistematis, aplikatif, dan kontekstual menjadi sangat mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi praktis pendidikan karakter di PAUD (Akbar, 2025; Schonert-Reichl, 2017; Taylor et al., 2017; Jones et al., 2017; Durlak et al., 2022). Selain itu, implementasi pendidikan karakter di PAUD masih cenderung bersifat konseptual dan belum didukung oleh perangkat operasional yang aplikatif dan mudah digunakan (Berkowitz & Bier, 2016; Nucci et al., 2017; Lickona, 2019).

Konteks ini, pendekatan pembiasaan menjadi strategi yang relevan karena mampu membantu anak menginternalisasi nilai karakter melalui praktik berulang dalam kehidupan sehari-hari (Ansi et al., 2026). Studi mutakhir menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan memerlukan konsistensi, penguatan lingkungan, serta desain aktivitas yang terstruktur agar dapat membentuk perilaku jangka panjang pada anak (Lally et al., 2017; Gardner et al., 2021; Wood & Runger, 2016). Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada ketersediaan panduan implementasi yang sistematis dan kontekstual bagi guru PAUD.

Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran harian yang kontekstual dan berkesinambungan. Nilai karakter tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pengalaman langsung anak dalam kegiatan belajar, seperti bermain, bercerita, dan interaksi sosial. Pendekatan ini terbukti efektif karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret yang memungkinkan mereka memahami dan mempraktikkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati dalam kehidupan sehari-hari (Fitrianingtyas et al., 2023; Fatimah & Arianti, 2024).

Dukungan lingkungan sosial yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan pendidikan karakter. Peran guru sebagai teladan, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti permainan tradisional dan kegiatan berbasis pengalaman, serta penguatan budaya sekolah yang positif terbukti mampu meningkatkan internalisasi nilai karakter pada anak. Lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung akan membantu anak mengembangkan perilaku prososial dan kebiasaan positif secara berkelanjutan (Hidayah & Arbarini, 2025; Qomariah et al., 2024; Retnaningrum & Hazhari, 2024; Rakhmawati et al., 2024; Oldham & McLoughlin, 2025; Blewitt et al., 2018; Domitrovich et al., 2017). Tanpa dukungan panduan yang jelas dan operasional, kegiatan pembiasaan berpotensi tidak berjalan optimal dan sulit dievaluasi secara sistematis.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah konsep Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan positif secara berkelanjutan dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian global yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus berbasis pada praktik keseharian, penguatan sosial-emosional, serta keterlibatan aktif

guru dan lingkungan belajar (CASEL, 2020; OECD, 2021; Berg et al., 2017; Darling-Hammond et al., 2020). Namun demikian, implementasi konsep tersebut di PAUD masih menghadapi keterbatasan, khususnya dalam bentuk panduan praktis yang dapat dioperasionalkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek konseptual pendidikan karakter, pengaruh lingkungan keluarga, maupun program berbasis kebijakan (Epstein, 2018). Sehingga belum secara spesifik mengembangkan produk panduan yang terstruktur, sistematis, dan siap digunakan oleh guru PAUD di kelas. Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu belum tersedianya panduan guru PAUD yang secara khusus dirancang untuk mengimplementasikan nilai karakter berbasis Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara sistematis, aplikatif, dan dilengkapi dengan instrumen pemantauan serta evaluasi.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada pengembangan produk panduan yang tidak hanya memuat konsep teoretis, tetapi juga langkah implementasi konkret, contoh kegiatan pembelajaran, serta perangkat evaluasi yang dapat langsung digunakan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan panduan guru PAUD dalam implementasi karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat membantu guru dalam mengintegrasikan nilai karakter secara lebih terstruktur serta memperkuat pelaksanaan pembiasaan karakter secara konsisten di lingkungan PAUD.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa panduan guru PAUD dalam implementasi karakter Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Pada tahap define, dilakukan analisis kebutuhan melalui studi literatur dan penyebaran angket kepada guru PAUD mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter, analisis kurikulum, serta karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru membutuhkan panduan yang sistematis sebagai acuan dalam pembelajaran.

Tahap design meliputi perancangan produk awal berupa struktur isi panduan, penyusunan materi, langkah-langkah implementasi dalam kegiatan pembelajaran, serta penyusunan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar validasi ahli, angket respon guru, dan lembar observasi. Selanjutnya, pada tahap develop, produk dikembangkan menjadi draf awal (draf I) yang kemudian divalidasi oleh 4 validator yang terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli media untuk menilai aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan. Produk kemudian direvisi berdasarkan masukan ahli dan diuji coba secara terbatas kepada guru PAUD untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keterpakaian dalam pembelajaran. Tahap disseminate dilakukan secara terbatas dengan menyebarkan produk kepada guru sebagai pengguna awal.

Subjek penelitian terdiri dari 4 validator ahli dan 10 guru PAUD sebagai responden uji coba produk. Guru yang terlibat memiliki karakteristik usia antara 23–45 tahun, pengalaman mengajar 2–15 tahun, serta latar belakang pendidikan minimal S1 PAUD atau yang relevan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam pembelajaran karakter anak usia dini. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli sebanyak 20 item dengan skala Likert 4 (1 = sangat tidak sesuai, 4 = sangat sesuai) yang mencakup indikator kesesuaian materi, sistematika penyajian, kejelasan

bahasa, dan desain tampilan. Selain itu, digunakan angket respon guru sebanyak 16 item dengan skala Likert 4 (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju) yang meliputi indikator kemudahan penggunaan, kejelasan materi, kesesuaian dengan pembelajaran, dan manfaat. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan panduan dalam kegiatan pembelajaran.

Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi oleh para ahli (*expert judgment*), sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$ dan menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian yaitu sangat layak (81%–100%), layak (61%–80%), cukup (41%–60%), kurang (21%–40%), dan sangat kurang ($\leq 20\%$). Penelitian ini tidak melakukan uji efektivitas terhadap dampak penggunaan panduan terhadap perkembangan karakter anak, karena fokus penelitian berada pada tahap pengembangan produk hingga uji validitas dan kepraktisan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas produk menggunakan desain eksperimen guna mengetahui pengaruhnya secara lebih mendalam terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru PAUD terhadap panduan implementasi pendidikan karakter berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis angket kebutuhan, diperoleh persentase sebesar 81,11% yang termasuk dalam kategori sangat layak/sangat dibutuhkan (81%–100%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara sistematis, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis pembiasaan. Tingginya persentase kebutuhan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan implementasi pendidikan karakter dengan ketersediaan perangkat pembelajaran yang praktis dan aplikatif. Dengan demikian, pengembangan panduan guru menjadi solusi yang relevan untuk membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran karakter secara lebih terstruktur dan konsisten di lingkungan PAUD.

Model Draft 1

Hasil pengembangan pada tahap draf I menunjukkan adanya penyempurnaan produk panduan guru secara signifikan berdasarkan masukan dari ahli dan hasil observasi awal. Perubahan utama terlihat pada aspek isi, sistematika, dan tampilan panduan. Pada produk awal (*before*), panduan masih bersifat umum, belum dilengkapi petunjuk penggunaan yang jelas, serta belum menyediakan instrumen pendukung yang memadai untuk implementasi di kelas. Selain itu, tampilan visual masih sederhana dan belum sepenuhnya mendukung kemudahan penggunaan oleh guru.

Setelah dilakukan revisi (*after*), produk mengalami beberapa perbaikan penting. Pertama, ditambahkan petunjuk penggunaan panduan yang bertujuan membantu guru memahami alur implementasi secara sistematis. Kedua, dilakukan penyempurnaan isi materi, terutama pada bagian langkah-langkah implementasi Tujuh Kebiasaan agar lebih operasional dan kontekstual dengan kegiatan pembelajaran PAUD. Ketiga, ditambahkan lembar pendukung berupa instrumen pemantauan dan evaluasi yang memudahkan guru dalam menilai keterlaksanaan

pembiasaan karakter. Keempat, dilakukan perbaikan pada layout dan desain tampilan, termasuk penambahan ikon dan format checklist agar lebih menarik, komunikatif, dan mudah digunakan.

Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sebagai respons terhadap temuan awal yang menunjukkan bahwa guru membutuhkan panduan yang tidak hanya konseptual, tetapi juga praktis, terstruktur, dan mudah diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, hasil pengembangan pada tahap draf I menunjukkan bahwa produk telah mengalami peningkatan kualitas baik dari segi isi maupun tampilan, sehingga lebih siap untuk diuji pada tahap validasi dan uji kepraktisan.



Gambar 1. Hasil Produk Awal (Panduan Guru PAUD)

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa panduan guru untuk implementasi karakter *Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Produk tersebut kemudian melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan oleh pengguna. Hasil penilaian dari para ahli diperoleh melalui pengisian instrumen validasi yang mencakup aspek kesesuaian isi materi, kejelasan penyajian, sistematika penulisan, serta tampilan media.

Table 3. Hasil Validasi Ahli terhadap Produk Panduan

No.	Aspek Penilaian	Ahli Materi (%)	Ahli Media (%)
1	Kesesuaian Materi	93	94
2	Sistematika Penyajian	95	96
3	Kejelasan Bahasa	94	95
4	Desain dan Tampilan	94	96
	Rata-rata	94	95

Berdasarkan hasil validasi yang ditunjukkan pada Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata kelayakan dari ahli materi sebesar 94%, sedangkan dari ahli media sebesar 95%. Data tersebut merupakan hasil perhitungan dari seluruh indikator penilaian yang diberikan oleh masing-masing validator terhadap produk panduan yang dikembangkan. Selain proses validasi ahli, penelitian ini juga mengumpulkan data respon guru terhadap penggunaan panduan yang telah dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru PAUD yang menjadi responden penelitian setelah mereka mempelajari dan menelaah produk panduan yang disusun.

Table 4. Hasil Respon Guru terhadap Penggunaan Panduan

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Kemudahan penggunaan	92
2	Kejelasan materi	90
3	Kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran	93
4	Manfaat bagi guru	91
	Rata-rata	91,5

Hasil pengolahan data respon guru pada Tabel 4 menunjukkan rata-rata persentase sebesar 91,5%. Angka ini tidak sekadar menunjukkan tingkat penilaian yang tinggi, tetapi juga merefleksikan bahwa panduan telah mampu menjawab kebutuhan praktis guru di lapangan, khususnya dalam menyediakan langkah implementasi yang jelas dan mudah diterapkan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa produk yang dikembangkan telah mencapai aspek kepraktisan sebagai salah satu tujuan utama penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan guru yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi (94%–95%) serta kepraktisan yang sangat baik (91,5%). Tingginya capaian ini tidak hanya merepresentasikan kualitas produk secara kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan bahwa panduan tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di PAUD. Panduan ini dinilai mampu memberikan arah yang jelas bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis karakter, sehingga mengurangi ketergantungan pada inisiatif individual yang sebelumnya sering terjadi. Selain itu, kemudahan penggunaan panduan juga memperlihatkan bahwa produk ini adaptif terhadap kondisi pembelajaran di lapangan, baik dari segi waktu, sumber daya, maupun karakteristik anak usia dini yang beragam.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya hasil tersebut adalah desain panduan yang terstruktur, operasional, dan kontekstual, sehingga mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Panduan ini tidak hanya menyajikan konsep, tetapi juga langkah-langkah konkret, contoh aktivitas, serta strategi pembiasaan yang terintegrasi dengan rutinitas anak di kelas. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kejelasan desain pembelajaran serta integrasinya dalam aktivitas harian yang bermakna bagi anak. Dengan adanya panduan yang sistematis, guru dapat lebih konsisten dalam menanamkan nilai karakter, sementara anak memperoleh pengalaman belajar yang berulang dan kontekstual, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Rakhmawati et al., 2024; Retnaningrum & Hazhari, 2024; Durlak et al., 2022; Darling-Hammond et al., 2020).

Selain itu, tingginya respon guru juga dipengaruhi oleh keberadaan instrumen pendukung seperti lembar pemantauan dan evaluasi yang sebelumnya belum tersedia secara sistematis. Keberadaan instrumen ini membantu guru tidak hanya melaksanakan, tetapi juga menilai keterlaksanaan pembiasaan karakter secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh perangkat pembelajaran yang jelas dan terukur (Blewitt et al., 2018; Domitrovich et al., 2017). Dengan demikian, kepraktisan yang tinggi bukan hanya karena kemudahan penggunaan, tetapi juga karena panduan mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran karakter.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam menegaskan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini sebagai

fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan sosial-emosional anak. Sejumlah studi terdahulu menekankan bahwa pendidikan karakter yang diberikan secara konsisten sejak usia dini mampu meningkatkan empati, kontrol diri, serta perilaku prososial anak (Retnaningrum & Hazhari, 2024; Schonert-Reichl, 2017). Selain itu, penelitian lain juga lebih banyak berfokus pada aspek konseptual, pengembangan program, serta peran lingkungan seperti keterlibatan keluarga dan kolaborasi sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter (Epstein, 2018). Dengan demikian, penelitian sebelumnya cenderung memberikan landasan teoritis dan kerangka kerja umum mengenai pentingnya pendidikan karakter, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek implementasi praktis yang dapat langsung digunakan oleh guru di kelas.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih konkret dan aplikatif melalui pengembangan panduan implementatif bagi guru PAUD dalam menerapkan karakter tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. Panduan ini dirancang tidak hanya sebagai dokumen konseptual, tetapi sebagai alat bantu praktis yang dapat langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga memiliki acuan yang jelas dalam mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini menjadi penting karena salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah kesenjangan antara pemahaman konsep dan penerapannya di lapangan.

Panduan yang dikembangkan tidak hanya memuat konsep dan nilai-nilai karakter, tetapi juga dilengkapi dengan langkah operasional yang sistematis, strategi pembelajaran yang variatif, serta contoh kegiatan yang terintegrasi dalam aktivitas harian anak. Misalnya, nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diinternalisasikan melalui kegiatan rutin seperti berdoa, bermain bersama, berbagi, dan menyelesaikan tugas sederhana. Selain itu, panduan ini juga memberikan indikator pencapaian yang memudahkan guru dalam melakukan evaluasi perkembangan karakter anak secara berkelanjutan. Dengan struktur yang jelas dan kontekstual, panduan ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah, konsisten, dan bermakna, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara optimal dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan “apa” dan “mengapa” pendidikan karakter penting, tetapi juga memberikan jawaban konkret atas “bagaimana” cara mengimplementasikannya secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di kelas. Melalui pengembangan panduan yang operasional, guru memperoleh arah yang jelas dalam merancang kegiatan, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam rutinitas harian, serta melakukan evaluasi perkembangan anak secara terukur. Hal ini menjadikan proses pendidikan karakter tidak lagi bersifat insidental atau bergantung pada inisiatif individu, melainkan menjadi bagian yang terencana dalam sistem pembelajaran. Kontribusi ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang selama ini menjadi tantangan utama di PAUD, sekaligus meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan karakter sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang secara konsisten, kontekstual, dan berkelanjutan dalam kehidupan anak sehari-hari (Retnaningrum & Hazhari, 2024).

Pengembangan panduan yang mengintegrasikan tiga aspek utama yang sebelumnya jarang disatukan secara utuh, yaitu: (1) langkah implementasi pembiasaan yang sistematis, (2) contoh kegiatan pembelajaran yang kontekstual dengan PAUD, dan (3) instrumen pemantauan serta evaluasi yang siap digunakan. Penelitian sebelumnya cenderung hanya menekankan satu

atau dua aspek tersebut secara terpisah, sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam praktik di lapangan. Dengan adanya integrasi ketiga aspek ini, panduan yang dikembangkan menjadi lebih komprehensif dan aplikatif.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi pembelajaran di kelas. Panduan dapat digunakan guru sebagai acuan langsung dalam merancang kegiatan harian, misalnya dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan rutin seperti pembiasaan pagi, kegiatan bermain peran, maupun aktivitas kelompok. Selain itu, lembar pemantauan memungkinkan guru untuk melacak perkembangan karakter anak secara sistematis, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aktivitas, tetapi juga pada hasil perkembangan anak. Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan yang terstruktur akan memperkuat internalisasi nilai pada anak usia dini (Gardner et al., 2021; Wood & Runger, 2016). Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya terkait pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga memberikan solusi praktis berbasis produk yang dapat langsung diimplementasikan oleh guru. Panduan yang dikembangkan berpotensi menjadi model pembelajaran karakter yang efektif, karena menghubungkan antara konsep, praktik, dan evaluasi dalam satu kesatuan yang utuh.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan panduan guru PAUD berbasis Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang terbukti valid dan praktis, serta mampu menjawab kebutuhan guru akan perangkat pembelajaran karakter yang terstruktur dan aplikatif. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan panduan yang sistematis tidak hanya meningkatkan kelayakan produk, tetapi juga secara nyata mempermudah guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran karakter di kelas. Secara praktis, panduan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran harian dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan rutin, kegiatan inti, dan penutup secara konsisten. Selain itu, panduan juga mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan melalui langkah-langkah yang jelas serta dilengkapi instrumen pemantauan, sehingga guru dapat menilai perkembangan karakter anak secara lebih terarah dan berkelanjutan. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih sistematis, konsisten, dan berfokus pada pembentukan karakter, bukan sekadar pelaksanaan aktivitas. Dengan demikian, panduan yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi sebagai alat praktis yang menguatkan kualitas implementasi pendidikan karakter di PAUD, sekaligus menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik di lapangan.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penyediaan panduan praktis dan sistematis bagi guru PAUD dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat secara konsisten dan terukur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup uji coba yang terbatas serta belum mencakup keberagaman konteks sosial budaya secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas panduan pada berbagai daerah, melibatkan partisipasi orang tua, serta mengintegrasikan pendekatan berbasis teknologi guna meningkatkan relevansi dan keberlanjutan implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini.

Aknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Akbar, L. A. (2025). Pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini. *Jurnal Fikroh*.
<https://doi.org/10.55980/fikroh.v>
- Ansi, S., Irianto, P., Hutabarat, I. M., Masreng, R., Gultom, M., & Mangolo, E. W. (2026). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1), 376-388. <https://doi.org/10.30605/jsgp.9.1.2026.8254>
- Berg, J., Osher, D., Same, M., Nolan, E., Benson, D., & Jacobs, N. (2017). *Identifying, defining, and measuring social and emotional competencies*.
<https://doi.org/10.7249/rr2488>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2016). *Research-based character education*.
<https://doi.org/10.4324/9781315773366>
- Blewitt, C., O'Connor, A., Morris, H., Nolan, A., Mousa, A., Bergmeier, H., & Skouteris, H. (2018). Social and emotional learning in early childhood education: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Educational Research*, 90, 75–93.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.07.008>
- CASEL. (2020). *Social and emotional learning framework*. <https://doi.org/10.1037/edu0000405>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Social emotional learning evidence. *Journal of Youth and Adolescence*.
<https://doi.org/10.1007/s10964-020-01331-1>
- Domitrovich, C. E., et al. (2017). Integrated SEL implementation. *School Psychology Review*.
<https://doi.org/10.1007/s12310-017-9223-6>
- Durlak, J. A., Mahoney, J. L., & Boyle, A. E. (2022). What we know, and what we need to find out about universal, school-based social and emotional learning programs for children and adolescents: Updated meta-analysis. *Educational Psychologist*, 57(3), 202–217.
<https://doi.org/10.1037/edu0000625>
- Epstein, J. L. (2018). *School-family partnerships*. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Fatimah, W., & Arianti, R. (2024). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak dan perannya untuk membentuk karakter peserta didik di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15189>
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Gardner, B., Lally, P., & Wardle, J. (2021). Habit formation and behavior change. *Health Psychology Review*, 15(2), 171–187. <https://doi.org/10.1037/hea0000871>
- Hidayah, R. N., & Arbarini, M. (2025). Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui permainan tradisional di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7053>

- Jones, S. M., Brush, K. E., Bailey, R., Brion-Meisels, G., McIntyre, J., Kahn, J., Nelson, B., & Stickle, L. (2017). Social and emotional learning and academic outcomes: A review of the evidence. *Futures*, 85, 56–65. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2017.01.004>
- Lally, P., van Jaarsveld, C. H. M., Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2017). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *Journal of Behavioral Medicine*, 40(6), 998–1009. <https://doi.org/10.1007/s10865-016-9799-8>
- Lickona, T. (2019). *Character education framework*. <https://doi.org/10.4324/9780429493003>
- Manullang, M., & Saragih, N. R. (2025). Peran keluarga dalam pembentukan nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Sosial Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4382>
- Maulidina, F. A., & Sukiman, S. (2024). Media Permainan Matematika untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 881-890. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4410>
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2017). *Moral development and education*. <https://doi.org/10.4324/9781315690854>
- OECD. (2021). *Social and emotional skills*. <https://doi.org/10.1787/92a11084-en>
- Oldham, P., & McLoughlin, S. (2025). Character education research. *British Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/00071005.2025.2557208>
- Qomariah, N., Pratiwi, E. S., & Munawaroh, H. (2024). Manajemen pendidikan karakter di PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.59829/yg93qk53>
- Rakhmawati, S., Baehaqi, S., & Abidin, Z. (2024). Improving early childhood character through strengthening the implementation of character education. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 403–411. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1658>
- Retnaningrum, W., & Hazhari, A. (2024). Character education analysis. *Raudhatul Athfal*, 8(2), 145–157. <https://doi.org/10.19109/ra.v8i2.26242>
- Schonert-Reichl, K. (2017). Social and emotional learning effectiveness. *Future of Children*, 27(1), 137–155. <https://doi.org/10.1353/foc.2017.0008>
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Social-emotional learning outcomes: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 88(4), 1156–1171. <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>
- Wood, W., & Runger, D. (2016). Psychology of habit. *Annual Review of Psychology*. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122414-033417>
- Yudha, F. K., Pratiwi, E. S., & Munawaroh, H. (2024). Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui pendidikan karakter. *Jurnal Mentari*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1.616>